

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang muslim menggunakan bahasa arab untuk sarana komunikasi dan informasi di antara mereka sendiri. Sebab Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan dua sumber utama ajaran islam, bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat islam. Keautentikannya merupakan sisi yang tak terbantahkan di antara bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa arab tidak hanya berfungsi sebagai metode kontak manusia satu sama lain, tetapi juga sebagai cara komunikasi manusia bagi seluruh umat islam untuk beriman kepada Allah, yang diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah. Bahasa arab dalam beberapa hal, ia memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Bahasa arab bukan hanya bahasa asing bagi masyarakat indonesia, bahasa arab juga menyinggung ranah agama, terbukti dengan pesan-pesan ketuhanan dalam al-qu'an, hadist, karya monumental ulama', dan berbagai praktik ritual.

Setiap manusia itu pada dasarnya memiliki kemampuan memahami bahasa masing-masing terlepas dari kenyataan bahwa ada derajat dan insentif yang berbeda. Perbedaan ditemukan dalam tujuan instruksional yang dicapai, kompetensi dasar yang diperoleh, motivasi internal, dan keinginan untuk bertahan. Bahasa Arab dipelajari karena dua alasan: pertama, itu adalah bahasa komunikasi yang harus dimiliki jika anda ingin berkomunikasi dengan orang yang berbicara bahasa itu. Kedua, karena kitab suci ditulis dalam bahasa Arab, bahasa agama menuntut pemeluknya untuk memahaminya setidaknya sebagai sarana penyempurna ibadah

mereka. Mengajar bahasa Arab berbeda dengan mengajar mata pelajaran lain karena menekankan kemampuan seperti: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Arab semakin banyak diajarkan di Indonesia, tidak hanya di pesantren, madrasah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, tetapi juga di pendidikan anak usia dini.

Bahasa Arab memegang peranan penting di Indonesia. Akan tetapi, pembelajaran bahasa Arab di sisi lain belum bisa berjalan mulus. Hal ini jelas karena banyak pembelajaran di madrasah bukan hanya sekedar penyampaian informasi guru satu arah kepada siswa di kelas, siswa hanyalah objek pasif yang harus menghafal mufradat yang disajikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk diuji.

Maka dari itu guru harus menarik perhatian siswa untuk mendorong partisipasi aktif dan motivasi dalam pembelajaran dan percakapan. Alhasil, sudah saatnya lembaga pendidikan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar bahasa Arab, yang telah lama digalakkan oleh nenek moyang kita. Siswa akan menjadi lebih sadar jika berjalan lancar dan efisien.

Minat siswa dalam belajar bahasa Arab kurang terlihat, menurut pengamatan dan percakapan dengan ustadzah bahasa Arab kelas 3 di Madrasah Diniyah Al-hidayah Jembrung Pelem, dan bahasa Arab merupakan bahasa yang dianggap sulit dipahami karena merupakan bahasa asing. Hal ini terlihat pada keadaan belajar siswa yang kurang bersemangat dalam belajar bahasa Arab, serta masih banyak siswa yang berbicara sendiri saat belajar.

Proses pembelajaran di kelas 3 mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat, sehingga sulit untuk mengembangkan topik selanjutnya karena kurangnya penguasaan mufradat. Hal ini akan mengakibatkan santri kurang memiliki pengetahuan tentang mufradat, mereka tidak bisa memahami makna dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan ini telah dibantu dengan penggunaan metode bernyanyi. Karena metode bernyanyi ini lebih menarik bagi siswa secara tidak langsung dapat menghafal mufradat dengan bernyanyi bersama, namun memiliki kekurangan yaitu siswa tidak dapat mengenali tulisan mufradat yang telah dihafal. Ketika santri diberikan soal bahasa Arab santri merasa kebingungan.

Untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan dan untuk menyelesaikan masalah ini, maka peneliti akan mengubah metodologi pembelajaran untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Metode drill adalah metode yang akan digunakan. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih mudah, siswa akan lebih giat mengerjakan soal, dan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan efisien sesuai dengan kurikulum guru. Metode drill ini adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pengulangan latihan untuk mengembangkan kemampuan atau kualitas tertentu. Dengan penerapan metode drill ini diharapkan semua santri dapat belajar di lingkungan yang lebih cocok dan mudah dipahami serta menghafal mufradat dengan mudah. Dan didalam penelitian ini menggunakan kitab مدارج تعليم اللغة العربية yang ditulis oleh ustadz عمر عبد الجبار .

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan pertanyaan berdasarkan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana cara meningkatkan daya ingat mufrodat dengan menerapkan metode latihan pada siswa kelas III Madrasah Diniyah Al Hidayah Jembrung Pelem?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian, berdasarkan pernyataan masalah sebelumnya:

1. Penerapan metode drill ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada santri kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Hidayah Jembrung Pelem
2. Peningkatan hafalan mufrodat melalui metode drill pada santri kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Hidayah Jembrung Pelem.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Madrasah

Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk membantu pengambilan keputusan tentang bagaimana melakukan pembinaan dan meningkatkan kemampuan guru.

2. Bagi Guru

Temuan penelitian bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk koreksi diri serta sebagai upaya untuk memperbaiki diri sebagai instruktur profesional untuk membantu siswa meningkatkan

kemampuan menghafal mufradat santri dengan penerapan metode drill untuk mencapai hasil yang terbaik.

3. Bagi Santri

Temuan penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai dasar upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat santri sehingga bisa merubah perolehan peringkat yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, menambah wawasan peneliti, dan mempengaruhi semangat peneliti lainnya, sehingga dapat berkontribusi untuk kemajuan pengajaran bahasa arab dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan menerapkan teori, metode, atau item lain ke dalam praktik untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk memajukan kepentingan kelompok atau kelas.

2. Drill

Pelatihan adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pelatihan yang berulang-ulang dan terus menerus untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zeina, metode latihan merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental siswa. Suatu keterampilan dapat dikuasai secara bertahap dengan latihan berulang-ulang sampai benar-benar dikuasai.

3. Menghafal

Menghafal berasal dari istilah “hafal” bahwa segala sesuatu telah dimasukkan kedalam ingatan (dalam hal ini, pelajaran) atau dapat diingat kembali (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹ Selain itu, mendapatkan awalan “aku” menjadi “memori”, yang berarti berusaha menembus pikiran untuk mengingat selamanya. Selain itu, memori dapat berasal dari kata memory, yang juga berarti memori, yang juga diucapkan dari pikiran.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Kamus Digital). Kata ‘hafal’

²John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia dictionary*, (Jakarta gramedia, 1992) cet 20, hal 378